

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Tangerang Selatan adalah kota yang terletak di provinsi Banten, Indonesia. Kota ini merupakan kota yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam bidang pembangunan infrastruktur dan properti. Dalam perkembangannya ekonomi yang terjadi di Kota Tangerang Selatan tercatat telah meningkat pada tren yang positif. Namun ada kalanya perkembangan yang menurun akibat krisis global bisa terjadi. Menurut (Dadang, 2021) Pertumbuhan ekonomi di Tangsel dipengaruhi secara positif oleh sektor perdagangan dan jasa. Sektor ini mengalami perkembangan sejalan dengan pemulihan kegiatan ekonomi dan aktivitas sosial masyarakat seiring dengan penurunan kasus Covid-19.

Keberadaan kafe di Tangerang Selatan sangat berkaitan dengan perkembangan kota yang pesat, kafe juga menjadi salah satu dari bagian faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Tangsel, Kota ini memiliki potensi pasar yang besar, dengan populasi penduduk yang terus meningkat pada setiap tahunnya. Selain itu, kota ini juga merupakan kawasan yang semakin diminati oleh pelaku bisnis dan investor, sehingga terjadi peningkatan jumlah gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan yang memunculkan kebutuhan akan kafe sebagai tempat nongkrong dan bersantai.

Saat ini kafe menjadi bagian dari suatu budaya yang ada di perkotaan yang sedang berkembang, kafe sering kali digunakan sebagai tempat untuk berkumpul, meeting, dan tempat healing anak muda zaman sekarang. Pada umumnya kafe ini sering kali didesain dengan interior yang menarik dan unik, sehingga menjadi tempat yang viewnya bisa digunakan untuk berfoto-foto. Kenyamanan termal menjadi sebuah faktor yang harus diperhatikan dalam mendesain dan mengoperasikan sebuah kafe ini, karena pada dasarnya kafe yang memiliki ruangan terbuka akan memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang ruangnya tertutup, maka perlu ada penyesuaian dalam menjaga kenyamanan termal di dalamnya.

Kenyamanan termal memiliki beberapa variabel yang dapat berpengaruh yaitu, kelembapan, temperatur, aliran udara, radiasi matahari. Kenyamanan termal ini dapat dikatakan sangat dibutuhkan oleh manusia agar manusia dapat melakukan aktifitasnya dengan baik di sebuah ruangan. Dari beberapa variabel kenyamanan termal tersebut dapat diketahui bahwa dalam pemilihan sebuah material pada bangunan, dapat dikatakan menjadi hal yang berguna untuk kedepannya, karena hal ini dapat berpengaruh pada beberapa faktor, seperti pada suhu ruangan yang sedang dihuni, supaya tetap terjaga dalam segi kenyamanan termalnya.

Pada kenyamanan termal ini memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhinya, seperti desain pasif yang dapat mempertimbangkan strategi untuk mengatur suhu ruangan dengan memanfaatkan sumber energi alami seperti sinar matahari, sirkulasi udara, dan ventilasi silang. Pengaturan pada pencahayaan dan tata letak jendela yang tepat, juga dapat membantu mengatur jumlah sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan untuk mengendalikan suhu. Selain itu, pengaturan ventilasi yang baik juga dapat membantu mengurangi kelembapan dan menjaga sirkulasi udara yang sehat. Pemilihan elemen arsitektur seperti bangunan teduh, pergola, atau kanopi dapat membantu mengatur intensitas cahaya dan panas yang masuk ke dalam ruangan. Selain itu, penggunaan pencahayaan alami juga dapat mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan dan mempengaruhi suhu serta kenyamanan visual di dalam ruangan.

Rumah Go'A yang berada sejak tahun 2014 ini merupakan rumah unik yang memiliki perbedaan kontur pada tiap ruangnya dan pada bagian interiornya memakai bahan-bahan reuse untuk dijadikan sebagai bahan interior pada ruangnya. Awalnya rumah ini hanya sebagai kediaman oleh Dik Doank dan keluarganya, namun saat pandemi terjadi ia berfikir untuk menjadikan rumahnya sebagai kafe untuk umum. Material yang dipakai pada kafe ini terdapat banyak material kayu dan besi yang dijadikan sebagai rangka.

Pengujian kenyamanan termal pada ruang semi outdoor penting guna mengetahui tingkat kenyamanan termal ruang semi-outdoor yang dirasakan oleh pengunjung kafe di kota Tangerang Selatan, dengan objek penelitian pada Rumah Goa yang berada di Sawah Baru. Selain pengukuran kenyamanan termal, juga

dilakukan pengukuran terhadap persepsi pengunjung. Kemudian, juga akan dilakukan perbandingan keadaan suhu yang terjadi di lapangan dengan model PMV dan standar kenyamanan Indonesia SNI 03-6572-2001. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat kenyamanan termal semi-outdoor yang dirasakan oleh pengunjung cafe di kota Tangerang Selatan, apakah sudah mencapai kenyamanan menurut teori ASHRAE-55 atau belum.

1.2 Rumusan Masalah

Kafe Rummah Goa merupakan salah satu kafe yang terkenal dengan desain arsitektur yang unik dan menarik dan pada tiap bangunannya memiliki level kontur yang berbeda. Namun, terdapat pertanyaan apakah kafe ini hanya fokus pada estetika tanpa memperhatikan faktor kenyamanan termal bagi pengunjungnya. Kafe yang terletak di daerah tropis seperti Indonesia, perlu memperhatikan kenyamanan termal pengunjungnya agar mereka merasa nyaman saat menikmati waktu di kafe. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal pada kafe Rummah Goa. Penelitian ini akan melihat sejauh mana desain arsitektur yang memperhatikan estetika berdampak pada kenyamanan termal pengunjung kafe. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi faktor-faktor lain seperti sirkulasi udara, pencahayaan alami, material bangunan, dan peralatan pendingin atau pemanas yang digunakan di kafe. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kafe Rummah Goa dapat meningkatkan kenyamanan termal bagi pengunjungnya tanpa mengurangi nilai estetika yang menjadi daya tarik kafe tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kenyamanan termal di Rummah Go'A. yang dimana kafe tersebut merupakan kafe semi-outdoor yang ditiap ruangan ruangnya memiliki perbedaan kontur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal pada kafe semi outdoor, seperti suhu udara, kelembaban, dan aliran udara.
- b. Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang desain kafe semi outdoor yang memperhatikan aspek kenyamanan termal bagi pengunjung.
- c. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teknologi dan bahan untuk menciptakan kondisi termal yang nyaman pada kafe semi outdoor.
- d. Menyediakan informasi yang berguna bagi pemilik kafe dalam meningkatkan kualitas lingkungan kafe, sehingga dapat menarik pengunjung dan meningkatkan profitabilitas.
- e. Menambah literatur ilmiah dalam bidang kenyamanan termal pada kafe semi outdoor dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Pemilik Kafe

- a. Meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan: Dengan mengetahui kondisi termal yang optimal di area kafe, pemilik kafe dapat memastikan bahwa pengunjung merasa nyaman dan betah berlama-lama di kafe. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan dan membuat mereka ingin kembali ke kafe tersebut.
- b. Meningkatkan efisiensi energi: Dengan memahami kondisi termal pada kafe semi outdoor, pemilik kafe dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam hal penggunaan energi seperti sistem pendingin atau

pemanas udara. Hal ini dapat membantu menghemat biaya energi dan meningkatkan efisiensi kafe.

- c. Menarik pelanggan: Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal di kafe semi outdoor, pemilik kafe dapat merancang tata letak kafe yang lebih menarik bagi pelanggan. Hal ini dapat membantu menarik lebih banyak pengunjung ke kafe dan meningkatkan daya saing di pasar.
- d. Meningkatkan reputasi kafe: Dengan menjamin kondisi termal yang optimal, pemilik kafe dapat meningkatkan reputasi kafe mereka sebagai tempat yang nyaman dan menarik untuk dikunjungi. Hal ini dapat membantu meningkatkan citra merek kafe dan membedakannya dari pesaing di pasar.

1.4.3 Bagi Perancang

- a. Menentukan parameter desain: Penelitian ini dapat membantu perancang menentukan parameter desain yang diperlukan untuk menciptakan kafe semi outdoor yang nyaman. Contohnya, memilih bahan bangunan yang tepat, penempatan ventilasi yang strategis, penggunaan material atap, dan sebagainya.
- b. Meningkatkan kualitas desain: Dengan memperhatikan faktor kenyamanan termal dalam desain kafe semi outdoor, perancang dapat meningkatkan kualitas desain yang dihasilkan. Desain yang baik tidak hanya dilihat dari segi estetika, tetapi juga dari segi kenyamanan pengunjung kafe.
- c. Memperkuat citra merek: Kafe yang dirancang dengan memperhatikan faktor kenyamanan termal yang baik dapat memperkuat citra merek. Pengunjung kafe akan merasa nyaman dan betah di kafe tersebut, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk kembali berkunjung dan merekomendasikan kafe tersebut kepada teman dan keluarga.
- d. Meningkatkan daya saing: Dalam dunia bisnis kafe yang semakin kompetitif, peningkatan kualitas dan kenyamanan kafe menjadi hal yang sangat penting. Studi kenyamanan termal pada kafe semi outdoor dapat

membantu perancang menciptakan kafe yang lebih baik dan lebih nyaman dibandingkan dengan kafe pesaing.

1.4.4 Bagi Arsitek

- a. Pengembangan Meningkatkan nilai tambah pada produk. Arsitek dapat memanfaatkan material bekas pada bangunan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, seperti bangunan bersejarah yang dapat dipertahankan dan dijadikan objek wisata.
- b. Meningkatkan keberlanjutan: Penelitian material reuse dapat membantu meningkatkan keberlanjutan proyek arsitektur dengan mengurangi dampak lingkungan dari produksi material baru dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Material reuse juga dapat membantu memperpanjang masa pakai bangunan dan mengurangi jumlah limbah konstruksi.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan yang ditulis oleh peneliti ini dibuat menjadi beberapa bagian. Pada bagian awal yang telah ditulis ini terdapat halaman judul, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian yang telah di tulis oleh peneliti ini terdiri dari beberapa bab yang terurai, berikut terdapat beberapa bab beserta isinya yang dilampirkan oleh penulis.

BAB 1 : Pendahuluan

Pendahuluan menjadi uraian yang ada di bab 1, pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian. Pada pembahasan latar belakang diawali dengan objek penelitian. Selanjutnya pada rumusan masalah ini membahas untuk melakukan evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal pada kafe Rummah Goa, yang terkenal dengan desain arsitektur yang unik dan menarik. Kemudian ditutup dengan manfaat dan tujuan penelitian.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini berisikan pemahaman dan teori-teori yang telah digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penyusunan proposal skripsi, pada tinjauan pustaka yang telah ditulis oleh peneliti, menggunakan beberapa sumber yang berasal dari jurnal, artikel, dan buku, serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Peneliti juga membuat kerangka pemikiran sebagai gambaran penelitian yang nantinya akan dilakukan. Kemudian bab 2 ini diakhiri dengan sintesis berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB 3 : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan lokasi penelitian yang menjadi tempat untuk meneliti, kemudian terdapat objek penelitian yang menjabarkan apa yang akan kita teliti. Kemudian disambut dengan metode penelitian, yang dimana pada bagian ini mempergunakan metode pengukuran dan simulasi komputer yang akan digunakan, pengumpulan data berupa pengukuran secara langsung, Kemudian data tersebut diolah oleh simulasi komputer yang akan menunjukkan hasil akhirnya sudah mencapai standar kenyamanan termal menurut teori ASHRAE-55 atau belum.

BAB 4 : Hasil dan Pembahasan

Di bab 4 ini terdapat hasil dan pembahasan yang dimana berisikan pembahasan hasil yang telah dijalani selama penelitian, yang menggunakan metode-metode acuan pada bab 3, Dari hasil penelitian ini nantinya akan disintesis untuk memberikan pembahasan dan menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB 5 : Penutup

Bab penutup ini berisikan kesimpulan dari peneliti yang akan dibahas dan pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini.